
HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENERAPAN 5R DALAM MENCEGAH KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI BENGKEL OTOMOTIF PT. X DI KOTA TANJUNG PINANG TAHUN 2024

Velya Anggraini¹, Fitri Sari Dewi², Leni Utami³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes)
Universitas Ibnu Sina
e-mail : 182410053@uis.ac.id

^{2,3}Dosen Program Studi S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes)
Universitas Ibnu Sina
e-mail : ² fitri.sari@uis.ac.id , ³ leni.utami@uis.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah aspek penting dalam bekerja untuk perusahaan atau organisasi demi mengurangi kecelakaan kerja. Oleh karena itu, Kesehatan dan keselamatan kerja juga harus membiasakan budaya kerja rapi, tertib, terawat dan jujur yaitu dengan menerapkan 5R (ringkas, rapi, bersih, sopan, dan rajin). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penerapan 5R dalam mencegah kecelakaan kerja pada pekerja bengkel otomotif. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dari bulan Mei 2022-Mei 2024. Populasi pekerja bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024 berjumlah 48 pekerja. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling* atau sampel jenuh. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecelakaan kerja dengan setiap variabel independen yang diteliti sebagai berikut : 1) pengetahuan 5R ($P\text{-Value} = 0,002$ ($P < 0,05$)), 2) sikap 5R ($P\text{-Value} = 0,001$ ($P < 0,05$)), 3) perilaku 5R ($P\text{-Value} = 0,006$ ($P < 0,05$)). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan 5R, sikap 5R dan perilaku 5R terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024. Saran yang diberikan kepada perusahaan yaitu Menyusun program K3 lalu memberikan penyuluhan mengenai 5R dan membuat aturan yang tegas jika pekerja tidak menerapkan 5R. Lalu saran untuk pekerja yaitu pekerja dapat meningkatkan pemahaman 5R, memotivasi diri sendiri dan membuang sikap lama yang tidak baik.

Kata Kunci : Pengetahuan 5R, Sikap 5R, Perilaku 5R, Kecelakaan Kerja.

ABSTRACT

Occupational health and safety is an important aspect of working for a company or organization in order to reduce work accidents. Therefore, occupational health and safety must also familiarize the work culture of neat, orderly, maintained and honest, namely the application of 5R (concise, neat, clean,



polite, and diligent). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior of the application of 5R in preventing work accidents in automotive workshop workers. This research is a quantitative research type with a cross sectional design. Data collection is carried out from May 2022-May 2024. Population of automotive workshop workers PT. X in the city of Tanjung Pinang in 2024 will number 48 workers. The sample technique used is total sampling or saturated samples. The instruments in this study were questionnaires and interviews. The statistical test used is the Chi square test. The results of this study show a relationship between work accidents and each independent variable studied as follows : 1) knowledges of 5R (P-Value = 0,002 (P < 0,05)), 2) attitudes of 5R (P-Value = 0,001 (P < 0,05)), 3) behavior 5R (P-Value = 0,006 (P < 0,05)). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge of 5R, attitudes of 5R and behavior of 5R towards work accidents in PT. X in the city of Tanjung Pinang in 2024. The advice given to the company is to compile a K3 program and then provide counseling about the 5Rs and make firm rules if workers do not apply the 5Rs. Then the advice for workers is that workers can improve understanding of the 5Rs, motivate themselves and get rid of old bad attitudes.

Keywords : *Knowledges of 5R, Attitudes of 5R, Behavior of 5R, Work Accidents*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah aspek penting dalam bekerja untuk perusahaan atau organisasi. Menerapkan K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja termasuk membuat tempat kerja aman, nyaman, sehat, dan bebas polusi. Oleh karena itu, pengenalan K3 juga harus difasilitasi dengan membiasakan budaya kerja rapi, tertib, terawat dan jujur. Budaya kerja mengurangi frekuensi kecelakaan kerja salah satunya adalah budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin). Budaya ini diadopsi dari Jepang dan sudah menjadi legenda. Penerapan budaya 5R akan berdampak pada kinerja, kinerja, dan peningkatan produktivitas karyawan. Cara untuk menerapkan budaya 5R adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan dan mengatur serta mengelola tempat kerja Anda untuk meningkatkan secara berkelanjutan (Susanto, 2022).

Perusahaan dan kelompok kerja dapat mengelola ruang kerja, tenaga kerja, kualitas, waktu, dan modal untuk menciptakan barang yang dapat diterima, bersih, dan memiliki lebih sedikit kekurangan dengan menerapkan 5R. Prinsip 5S yang merupakan singkatan dari mengurutkan, menata, memelihara, merebut, dan mendisiplinkan adalah nama lain untuk konsep 5R dalam bahasa Jepang. Penyortiran adalah proses menjaga alat dan persediaan yang digunakan selama persalinan secara teratur dan mudah diakses sehingga pekerja dapat dengan cepat mengambilnya saat dibutuhkan. Kebersihan mengacu pada kebersihan tempat kerja. Menjaga tiga pilar "R" adalah bagian dari kepedulian, sementara ketekunan memastikan bahwa karyawan menyadari penerapan 5S (Parmasari & Nugroho, 2020).

Takashi Osada pada buku "Sikap Kerja 5S" (2000) yang dialih bahasakan oleh Mariani Gandamihardja, mengemukakan definisi 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) adalah suatu bentuk gerakan yang berasal dari kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan pada tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang nyaman serta memelihara kebiasaan yg diharapkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Menurut Takashi Osada (2002) ringkas mempunyai arti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Rapi berarti menentukan tata letak yang tersusun rapi agar mudah menemukan peralatan yang dibutuhkan. Resik berarti menghilangkan sampah, limbah dan barang asing supaya tempat kerja lebih bersih. Rawat berarti menjaga peralatan secara sistematis, bersih, juga berkaitan dengan polusi. Dan rajin merupakan disiplin pribadi.

Kecelakaan kerja menurut Peraturan Menteri No. 3 Tahun 1998 tentang tata cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan adalah suatu kejadian tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (MENTERI TENAGA KERJA, 1998). Menurut Suma'mur dalam Sucipto (2014) 80-85% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe human act* dan *human error*. Kesalahan dapat meningkat apabila pekerja merasa stress saat beban kerja melebihi kapasitasnya sehingga menyebabkan kelelahan.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Noviyanti, Amaliah and Iqbal, 2020). Perilaku dalam pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari organisme yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.

PT. X ini telah berkiprah di industri otomotif selama lebih dari 16 tahun. Bengkel PT. X didirikan sejak tahun 2008 dengan barang dan jasa dagang seperti bengkel, reparasi dan perawatan mobil, suku cadang mobil dan konveksi. Bengkel ini juga bekerja sama dengan salah satu merek dagang yang secara digunakan untuk bahan bakar, LPG, pelumas otomotif dan produk konsumen lainnya.

Berdasarkan wawancara di PT. X bahwa sepanjang tahun 2021 terdapat insiden 3 orang pekerja terjatuh karena peralatan yang berantakan dan banyak pekerja yang tersandung peralatan yang tidak dirapikan ketempatnya semula sehingga pekerja mengalami cedera seperti luka dan tergores dan diawal tahun 2024 juga mengalami kecelakaan ringan yang sama seperti sebelumnya. Peralatan yang digunakan dan yang tidak digunakan diletakkan di tempat yang sama sehingga membuat tempat terlihat tidak beraturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku penerapan 5R dalam mencegah kecelakaan kerja pada pekerja bengkel otomotif di PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada dalam bidang penelitian kuantitatif; Ini adalah studi deskriptif analitis yang menggunakan metodologi observasional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yang berarti data diperoleh dari observasi lapangan pada waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di bengkel otomotif di PT. X Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2022 sampai bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja bengkel otomotif di PT. X Kota Tanjung Pinang tahun 2024. Adapun populasi pekerja yang diteliti sebanyak 48 pekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja bengkel otomotif di PT.X Tanjung Pinang. Sampel yang digunakan untuk diteliti di penelitian ini ialah total dari seluruh populasi yaitu sebanyak 48 orang pekerja bengkel otomotif. Pendekatan pengambilan sampel yang disebut *total sampling*, juga dikenal sebagai pengambilan sampel jenuh, mengambil sampel dari seluruh populasi. Ini sering terjadi dalam situasi di mana populasinya sedikit. Tujuan pengambilan sampel ini adalah untuk menggeneralisasikan hasil penelitian seakurat mungkin. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel terikat/dependen yaitu kecelakaan kerja dan untuk variabel bebas/independen dari penelitian ini adalah pengetahuan 5R, sikap 5R dan perilaku 5R. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat tujuan digunakannya untuk mengkaji pengetahuan 5R, sikap 5R dan perilaku 5R. Dan analisis bivariat menggunakan program statistik komputer untuk melakukan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan syarat $P\text{-Value} \leq \alpha 0,005$ yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan $P\text{-Value} > \alpha 0,005$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan 5R

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan 5R Pekerja Bengkel Otomotif

| Pengetahuan 5R | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Kurang \leq 7,5 | 28 | 58,3 |
| Baik $>$ 7,5 | 20 | 41,7 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil pengetahuan 5R yaitu 28 reponden (58,3%) untuk kategori kurang dan 20 responden (41,7%) untuk kategori baik.

Distribusi Frekuensi Sikap 5R

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap 5R Pekerja Bengkel Otomotif

| Sikap 5R | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|--------------|
| Negatif ≤ 5 | 32 | 66,7 |
| Positif > 5 | 16 | 33,3 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2, ditemukan bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil sikap 5R yaitu 32 responden (66,7%) untuk kategori negatif dan 16 responden (33,3%) untuk kategori positif.

Distribusi Frekuensi Perilaku 5R

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku 5R Pekerja Bengkel Otomotif

| Perilaku 5R | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|--------------|
| Kurang ≤ 5 | 30 | 62,5 |
| Baik > 5 | 18 | 37,5 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3, ditemukan bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil perilaku 5R yaitu 30 responden (62,5%) untuk kategori kurang dan 18 responden (37,5%) untuk kategori baik.

Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja Pekerja Bengkel Otomotif

| Perilaku 5R | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|--------------|
| Negatif ≤ 5 | 36 | 75,0 |
| Positif > 5 | 12 | 25,0 |
| Total | 48 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil kecelakaan kerja yaitu 36 responden (75%) untuk kategori pernah dan 12 responden (25%) untuk kategori tidak pernah.

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Tabel 5
Hubungan Antara Pengetahuan 5R Terhadap Kecelakaan Kerja Pekerja

| Pengetahuan 5R | Kecelakaan Kerja | | | | Total | | P-Value |
|----------------|------------------|------|--------------|-----|-------|-------|--------------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Kurang | 26 | 92,9 | 2 | 7,1 | 28 | 100,0 | 0,002 |

| | | | | | | |
|-------|----|------|----|------|----|-------|
| Baik | 10 | 50,0 | 10 | 50,0 | 20 | 100,0 |
| Total | 36 | 75,0 | 12 | 25,5 | 48 | 100,0 |

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa, dari 48 tanggapan, didapatkan hasil yaitu 26 responden (92,9%) dengan pengetahuan 5R kategori kurang untuk yang mengalami kecelakaan kerja dan 2 responden (7,1%) untuk tidak mengalami kecelakaan kerja. Lalu 10 responden (50%) dengan pengetahuan 5R baik pernah mengalami kecelakaan kerja dan 10 responden (50%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,002$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya ada keterkaitan pengetahuan 5R dengan kecelakaan kerja.

Hubungan Antara Sikap 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Tabel 6

Hubungan Antara Sikap 5R Terhadap Kecelakaan Kerja Pekerja

| Sikap 5R | Kecelakaan Kerja | | | | Total | | P-Value |
|----------|------------------|------|--------------|------|-------|-------|---------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Negatif | 29 | 90,6 | 3 | 9,4 | 32 | 100,0 | 0,001 |
| Positif | 7 | 43,8 | 9 | 56,3 | 16 | 100,0 | |
| Total | 36 | 75,0 | 12 | 25,5 | 48 | 100,0 | |

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa, dari 48 tanggapan, didapatkan hasil yaitu 29 responden (90,6%) dengan sikap 5R kategori negatif untuk pernah mengalami kecelakaan dan 3 responden (9,4%) untuk tidak pernah mengalami kecelakaan. Lalu 7 responden (43,8%) dengan sikap 5R positif mengalami kecelakaan kerja dan 9 responden (56,3%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja.

Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,001$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya ada keterkaitan antara sikap 5R dengan kecelakaan kerja.

Hubungan Antara Perilaku 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Tabel 7

Hubungan Antara Perilaku 5R Terhadap Kecelakaan Kerja Pekerja

| Perilaku 5R | Kecelakaan Kerja | | | | Total | | P-Value |
|-------------|------------------|------|--------------|------|-------|-------|---------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Negatif | 29 | 90,6 | 3 | 9,4 | 32 | 100,0 | 0,001 |
| Positif | 7 | 43,8 | 9 | 56,3 | 16 | 100,0 | |
| Total | 36 | 75,0 | 12 | 25,5 | 48 | 100,0 | |

Dapat dilihat dari tabel 7 bahwa, dari 48 tanggapan, didapatkan hasil yaitu 27 responden (90%) dengan perilaku 5R kategori kurang yang mengalami kecelakaan kerja dan 3 responden (10%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Lalu 9 responden (50%) dengan perilaku 5R baik yang mengalami kecelakaan kerja dan 9 responden (50%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,006$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya ada keterkaitan antara perilaku 5R dengan kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan 5R

Dari 48 responden, hasil pengetahuan 5R yaitu 28 responden (58,3%) untuk kategori kurang dan 20 responden (41,7%) untuk kategori baik.

Pengetahuan adalah apa yang muncul dari persepsi manusia tentang objek tertentu. Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan manusia semuanya berkontribusi pada perkembangan emosi. (Nurdiawati, Jubaedi and Afda Wada, 2023).

Pengetahuan pekerja mengenai 5R dapat ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi atau workshop mengenai penerapan 5R atau dengan pelatihan 5R secara berkala minimal satu tahun sekali. Selain itu juga perlu memperbanyak media promosi baik secara lisan maupun tulisan mengenai prosedur penerapan 5R yang benar di lingkungan kerja (Safitri and Wahyuningsih, 2021).

Menurut temuan penelitian, 28 responden tidak cukup memiliki pengetahuan 5R di tempat mereka bekerja. Hal ini dikarenakannya responden tidak terbiasa dalam menerapkan 5R dan butuh waktu lama untuk beradaptasi. Responden lebih memilih untuk mengejar target agar lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. Tidak adanya informasi seperti poster ataupun papan informasi ini juga menyebabkan banyaknya responden yang acuh tak acuh terhadap makna dan manfaat dalam menjalankan 5R ini.

Distribusi Frekuensi Sikap 5R

Dari 48 responden, hasil skor responden ≤ 5 dan positif untuk hasil skor < 5 . Lalu didapatkan hasil sikap 5R yaitu 32 responden (66,7%) untuk kategori negatif dan 16 responden (33,3%) untuk kategori positif.

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 32 responden dengan sikap yang masuk dikategori negatif. Dapat diambil kesimpulan berarti mayoritas responden tidak menerapkan 5R ketika sedang bekerja. Terdapat beberapa responden yang mengetahui tentang pengetahuan 5R tetapi tidak mengimplementasikannya pada sikap responden saat melakukan pekerjaannya. Sikap tersebut timbul dikarenakan minimnya kesadaran, tidak ada ketertarikan dalam menjalankan 5R.

Keberhasilan dalam setiap bidang keahliannya adalah tujuan dari sikap kerja 5S. Lingkungan kerja dipengaruhi oleh penerapan postur kerja 5S, yang menjamin lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman (Irawati, 2020).

Pekerja yang memiliki sikap baik akan merawa bahwa prosedur K3 dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap kurang baik maka akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya yang ada di tempat kerja. Mereka merasa bahwa prosedur dan peraturan hanya dibuat dan dibentuk untuk kepentingan perusahaan dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang menurut mereka menghambat pekerjaan. Sehingga yang memiliki sikap kurang baik akan melakukan perilaku tidak aman saat bekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Deni Hidayat, 2019).

Baik sikap negatif maupun positif memiliki kekuatan untuk saling mempengaruhi dalam hal perilaku. Ini konsisten dengan sudut pandang Notoatmodjo (2018). Dengan demikian, ada

tiga komponen utama untuk sikap itu: kesadaran, perasaan, dan tindakan. Sikap adalah pernyataan pendapat terhadap suatu hal, seseorang, atau peristiwa (Silitonga and Nuryeti, 2021).

Distribusi Frekuensi Perilaku 5R

Dari 48 responden, hasil perilaku 5R memiliki kategori yaitu kurang untuk hasil skor responden ≤ 5 dan baik untuk hasil skor < 5 . Lalu didapatkan hasil perilaku 5R yaitu 30 responden (62,5%) untuk kategori kurang dan 18 responden (37,5%) untuk kategori baik.

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden yang memiliki perilaku 5R yang kurang. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dan sikap 5R yang berakibat pada perilaku 5R. Perilaku yang kurang juga didapat dari disiplin diri dan kurangnya motivasi.

Salah satu strategi untuk mendorong kebiasaan positif pada pekerja adalah dengan menerapkan perilaku 5S, yang bertujuan untuk menciptakan dan melestarikan tempat kerja berkualitas tinggi. Lingkungan kerja yang baik, bersih, efisien, dan berkualitas tinggi dapat diciptakan dan dipelihara di tempat kerja menggunakan program implementasi 5S, yang juga berfungsi sebagai ukuran seberapa lancar pekerjaan berjalan. (Rahman, Irawati and Arianto, 2021).

Kurangnya informasi tentang 5R pada pekerja industri informal berdampak pada perilaku pekerja di lingkungan kerjanya. Mengingat bahwa industri informal bukan industri yang berbanda hukum, maka akses untuk penerapan 5R sangat kurang. Kegiatan penyuluhan sangat penting perannya untuk meningkatkan pengetahuan pekerja industri informal mengenai informasi 5R. adanya penyuluhan bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, terbentuk perilaku sehat dan WHO menyebutkan tujuan penyuluhan untuk mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Suprayitno, Rahadi and Rusdianto, 2021).

Pekerja berargumen merasa kurang nyaman melaksanakan kegiatan 5R terutama pada aspek ringkas yaitu pekerja tidak memilah barang yang tidak berguna sehingga mampu membuat pemborosan tempat dan aspek 5R resik yaitu pekerja hanya melakukan kegiatan kebersihan jika ada audit petugas K3 sehingga tempat bekerja menjadi kotor, dengan demikian berawal dari kurangnya kenyamanan melakukan perilaku 5R mampu membuat tidak terbiasanya para pekerja melakukan perilaku 5R (Fernanda, 2021).

Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja

Dari 48 responden, hasil kecelakaan kerja memiliki kategori yaitu pernah dan tidak pernah. Lalu didapatkan hasil kecelakaan kerja yaitu 36 responden (75%) untuk kategori pernah dan 12 responden (25%) untuk kategori tidak pernah.

Sejumlah 36 responden untuk yang pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tangan atau kaki luka tertusuk besi atau obeng, kejatuhan kunci atau sepanar bengkel, mata terciprat minyak rem, kepala terbentur.

Keselamatan di tempat kerja adalah penentu utama kenyamanan, terutama ketika menyangkut kecelakaan di tempat kerja. Kecelakaan bukanlah hasil dari satu insiden, melainkan sejumlah faktor terkait seperti perilaku pekerja berisiko, prosedur kerja yang cacat, dan kegagalan perusahaan dan karyawan (Septiani, and Pratiwi, 2020).

Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut. Kecelakaan dapat dicegah agar tidak terulang kembali. Ada dua golongan penyebab kecelakaan kerja. Golongan yang pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia.

Golongan yang kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan. Untuk menentukan sebab dari suatu kecelakaan dilakukan analisis kecelakaan (Nur and Ariwibowo, 2007).

Bengkel otomotif merupakan pekerjaan yang sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja, dikarenakan didalam bengkel banyak terdapat sumber sumber penyebab kecelakaan kerja mulai dari alat alat yang digunakan dan lingkungan kerja seperti lantai licin, terdapat tumpahan oli. Bengkel yang bersih dan tersusun rapi, sangat membantu dalam mengurangi jumlah kecelakaan. Alat-alat dan benda kerja jangan sampai ditinggalkan pada tempat di mana seseorang dapat terjatuh. Gang dan jalan yang dilalui oleh pekerja harus bersih. Oleh karena itu, bangku kerja, alat-alat dan benda kerja harus tersusun secara rapi dan sistematis (Ewin Aswar, Pitrah Asfian, 2016).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara pengetahuan 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Pada hasil penelitian analisis bivariat hubungan pengetahuan 5R terhadap kecelakaan kerja pekerja bengkel otomotif PT. X Tanjung Pinang diketahui terdapat hasil analisis uji chi-square dengan hasil $p\text{-value} = 0,002$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan 5R dengan kecelakaan kerja. Terdapat pengetahuan 5R dengan kategori kurang untuk yang pernah mengalami kecelakaan sejumlah 26 responden (92,9%) dan untuk yang tidak pernah mengalami kecelakaan sejumlah 2 responden (7,1%). Selanjutnya, 5R pengetahuan dengan kategori baik yang terdiri dari 10 responden (50%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan 10 responden (50%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Bintang Ekky Fernanda yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku 5R Pada Bagian Produksi Di PT Lotus Indah Textile Industri diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya Di departemen produksi PT Lotus Indah Textile Industri, ada korelasi antara pengaruh pengetahuan 5R dan perilaku 5R. Ini menyiratkan bahwa pekerja dengan pengetahuan terbatas lebih cenderung mengabaikan potensi bahaya dan berperilaku tidak konsisten dengan protokol yang ditetapkan. (Fernanda, 2021).

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahad Kurnia Reza yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kecamatan Ceper Klaten dari hasil analisisnya yaitu tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja di bengkel motor wilayah Ceper dengan $p\text{-value} = 0,73$ dan $p\text{-value} > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan sudah memahami dan berpengalaman dalam dasar-dasar keselamatan di tempat kerja (Reza, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dian Afif Arifah, Ali Machfud Baidowi, Ratih Andhika Akbar Rahma dan Sisca Mayang Phuspa yang berjudul Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo dengan hasil $p\text{-value} = 1,000$ dimana $p\text{-value} > 0,05$ yang menunjukkan Pengetahuan dan tindakan Gontor Ponorogo, seorang pekerja di Pabrik Roti La Tansa, tidak ada hubungannya. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menerapkan 5R dengan buruk juga merupakan karyawan yang memiliki sedikit keahlian 5R (Arifah *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian diatas penulis berasumsi bahwa adanya hubungan pengetahuan 5R terhadap kecelakaan kerja dikarenakan tidak diterapkannya 5R dalam bekerja sehingga rendah pula tingkat pengetahuan pekerja. Pekerja juga tidak disiplin saat bekerja dan kurang rapi serta kurang bersihnya tempat kerja juga. Pekerja juga beralasan tidak diberikannya pelatihan dan sosialisasi mengenai 5R ini.

Hubungan Antara Sikap 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil yaitu 29 responden (90,6%) dengan sikap 5R kategori negatif untuk pernah mengalami kecelakaan dan 3 responden (9,4%) untuk tidak pernah mengalami kecelakaan. Lalu 7 responden (43,8%) dengan sikap 5R positif pernah mengalami kecelakaan kerja dan 9 responden (56,3%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,001$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya ada hubungan sikap 5R dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Jefri Monoarfa, Hairil Akbar, Muhammad Asriadi, Christien Gloria Tutu dan Herlina Magdalena yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow dengan hasil $p\text{-value} = 0,015$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada petani di desa Lobong kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini berarti sikap terhadap kondisi pekerja bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang di akibatkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin (Monoarfa *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Supriyanto yang berjudul Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Produktivitas dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan sikap kerja 5S berpengaruh terhadap produktivitas. Hal ini berarti bahwa jika karyawan yang ada di perusahaan tersebut dapat menerapkan sikap kerja 5S, maka akan berdampak kepada peningkatan produktivitas di tempat kerja (Supriyanto, 2014).

Hasil penelitian ini tidak serupa dengan penelitian Ela Nurdiawati, Ahmad Jubaedi dan Alawia Afda Wada yang berjudul *Implementation of 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke) in Workers* dengan hasil $p\text{-value} = 0,099$ dimana $p\text{-value} > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan sikap terhadap implementasi 5R pada pekerja. Hal ini berarti pekerja memiliki implementasi 5R yang baik sehingga mudah untuk mengatasi kecelakaan di tempat kerja (Nurdiawati, Jubaedi and Afda Wada, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis berasumsi bahwa adanya hubungan sikap 5R terhadap kecelakaan kerja dikarenakan pekerja tidak menaruh perhatian terhadap penerapan 5R walaupun sebagian dari pekerja memiliki sedikit pemahaman tentang 5R yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan di tempat kerja. Standar operasional prosedur dan peraturan 5R terhadap K3 di bengkel tersebut yang masih kurang diberi perhatian juga menjadi alasan banyaknya pekerja yang masih memiliki sikap 5R yang kurang.

Hubungan Antara Perilaku 5R Terhadap Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 48 responden, didapatkan hasil yaitu 27 responden (90%) dengan perilaku 5R kategori kurang yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan 3 responden (10%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Lalu 9 responden (50%) dengan perilaku 5R baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan 9 responden (50%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,006$ dimana kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya ada keterkaitan perilaku 5R dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nova Eliyanti yang berjudul Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Perawat Kelas III Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Tahun 2017 dengan hasil $p\text{-value} = 0,405$ dimana $p\text{-value} > 0,05$ yaitu di RSUD Pasar Rebo Jakarta, tidak ada korelasi yang jelas antara perilaku perawat kelas 5R III dengan motivasi mereka. Ini menunjukkan bahwa bahkan dengan sikap optimis yang mengakar,

pembentukan kebiasaan akan menyimpang jika Anda tidak memiliki dorongan yang signifikan (Eliyanti, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvin Alfian Arfiandi Wiyono dan Endang Dwiyantri yang berjudul Hubungan Ketersediaan Fasilitas 5R dengan Perilaku 5R Pekerja pada PT X dengan hasil $p\text{-value} = 0,019$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ yaitu adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas 5R dengan perilaku 5R pekerja di PT. X. Dengan hal ini, peneliti memberi saran kepada perusahaan agar dapat meningkatkan penerapan program 5R dan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada pekerja terkait pentingnya penerapan 5R di perusahaan (Wiyono and Endang Dwiyantri, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfandi Rahman, Irawati dan M Faizal Arianto yang berjudul Pengaruh Penerapan 5R (*Housekeeping*) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan dengan hasil $p\text{-value} = 0,002$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ yaitu terdapat pengaruh penerapan 5R terhadap perilaku K3 pada perawat di ruang Perawatan BLUD RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Ini menunjukkan bagaimana perawat dapat menggunakan perilaku 5R untuk meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan prosedur perawatan pasien (Rahman, Irawati and Arianto, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis berasumsi bahwa adanya hubungan perilaku 5R terhadap kecelakaan kerja dikarenakan akan kebiasaan bawaan dari pekerja yang tidak terbiasa dengan 5R yang berdampak pada cara kerja. pekerja yang lebih ingin cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mendahulukan target pencapaian sehingga terkadang mengabaikan bahaya. Lemahnya sistem perusahaan dalam menerapkan K3 guna terhindarnya kecelakaan kerja sertanya kurangnya perusahaan dalam memberi motivasi kepada pekerja membuat kualitas penerapan 5R tidak berjalan lancar. Dari aspek pengetahuan dan sikap yang kurang juga dapat mempengaruhi kurangnya perilaku pekerja dan memberi peluang untuk terjadinya kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan kepada pekerja bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024 dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian 48 responden mengenai pengetahuan 5R, responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden, sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 28 responden.
2. Dari penelitian 48 responden mengenai sikap 5R, responden yang memiliki sikap yang positif sebanyak 16 responden, sedangkan pengetahuan yang negatif sebanyak 32 responden.
3. Dari penelitian 48 responden mengenai perilaku 5R, responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 18 responden, sedangkan perilaku yang kurang sebanyak 30 responden.
4. Dari penelitian 48 responden mengenai kecelakaan kerja, responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sejumlah 36 responden, sementara itu yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sejumlah 28 responden.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan 5R dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
6. Terdapat hubungan antara sikap 5R dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

7. Terdapat hubungan antara perilaku 5R dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bengkel otomotif PT. X di kota Tanjung Pinang tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

SARAN

Bagi Perusahaan

1. Menyusun program K3 yang mudah dipahami dan siap pakai agar perusahaan dan juga pekerja mendapat manfaat demi menghindari risiko kerja dikarenakan banyaknya hazard yang ada di tempat kerja.
2. Memberikan pengetahuan mengenai 5R ke pada pekerja seperti membuat papan informasi dan poster tentang kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja untuk meningkatkan kedisiplinan para pekerja agar lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman.
3. Membuat aturan dan arahan yang tegas serta *reward* dan *punishment* semisalnya terdapat pekerja yang tidak menerapkan 5R guna menghindarkan potensi risiko kecelakaan kerja.

Bagi Pekerja

1. Pekerja diharap memiliki kesadaran dan meningkatkan pemahaman pengetahuan 5R akan pentingnya penerapan 5R dan terhindar dari bahaya risiko di tempat kerja.
2. Pekerja membuang sikap lama yang tidak baik dan mengubah menjadi sikap yang tertib, disiplin serta lebih mementingkan keselamatannya saat bekerja.
3. Pekerja dapat memotivasi dirinya sendiri guna meningkatkan produktivitas kerja dan memberikan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, D.A. *et al.* (2020) 'Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku 5R Pekerja Pabrik Roti La-Tansa Gontor Ponorogo', *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.21111/jihoh.v4i2.3166>.
- BPJS Kesehatan RI (2004) 'UU RI No. 40 Tahun 2004 SJSN', *Tentang Sistem jaminan Sosial Nasional*, pp. 1–16.
- Budiharta, F. (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja Terhadap Praktik Budaya Kerja 5R/5S Pada Pekerja di Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Telaga Provinsi ...'.
- Dengan, R., Lean, P. and Pada, H. (2022) 'Analisis implementasi budaya 5r (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) dengan pendekatan', pp. 27–33.
- Eliyanti, N. (2017) 'Determinan Perilaku 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada Perawat Kelas III i RSUD Pasar Rebo Jakarta Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4, pp. 9–15.
- Ewin Aswar, Pitrah Asfian, A.F.F. (2016) 'Terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja dimana nilai P', *Journal of Occupational Safety and Health*, pp. 1–10.
- Fernanda, B.E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kecamatan Ceper, Klaten', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), p. 6.
- Fitriana, N. (2020) 'Analisis Risiko Kecelakaan Dan Penyakit Akibat Kerja Di Industri Fabrikasi GT. Steel Jember'.

- Hidayat, Deny (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penerapan Program 5R Pada Pekerja Proyek Long Span Lrt Cawang Pt. Adhi Karya Tahun 2019’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hidayat, Deni (2019) *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENERAPAN PROGRAM 5R PADA PEKERJA PROYEK LONG SPAN LRT CAWANG PT. ADHI KARYA TAHUN 2019 SKRIPSI* Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
- Irawati, I. (2020) ‘Penerapan Evaluasi Housekeeping metode 5S di Workshop 1 PT X Kota Batam’, *Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 5(1), pp. 23–30. Available at: <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v5i01.97>.
- Kusumadewi, M.F. (2022) ‘Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Menunjang Kinerja Gudang’, *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), pp. 58–63. Available at: <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.529>.
- Masrokhatin, E. (2019) ‘Hubungan Implementasi 5R Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja’.
- MENTERI TENAGA KERJA (1998) ‘Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan’, pp. 1–23.
- Monoarfa, J. *et al.* (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow’, 5(2), pp. 79–83.
- Mózo, B.S. (2017) ‘Produksi Bersih’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mubarok, R. (2018) ‘Pelaksanaan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Pakem Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Industri’, *Tugas Akhir* [Preprint].
- Noviyanti, N., Amaliah, R.U. and Iqbal, M. (2020) ‘Pengetahuan dan Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting di Kota Batam’, *Jurnal Abdidas*, 1(2), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.18>.
- Nur, M. and Ariwibowo, O. (2007) ‘Sipp’, *Hawley’s Condensed Chemical Dictionary*, 4(1), pp. 1129–1129. Available at: <https://doi.org/10.1002/9780470114735.hawley14577>.
- Nurdiawati, E., Jubaedi, A. and Afda Wada, A. (2023) ‘Implementation of 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitzuke) in Workers’, *KnE Social Sciences*, 2023, pp. 112–122. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13824>.
- Parmasari, D.H. and Nugroho, B.S. (2020) ‘Analisis Penerapan Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta’, *Visikes*, 19(1), pp. 1–15.
- Pratama, E.W. (2015) *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PEKERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA BAGIAN PRODUKSI PT. LINGGARJATI MAHARDIKA MULIA DI PACITAN SKRIPSI*.
- Putri, G.D.P. (2018) *Motivasi Kerja Dengan Penerapan 5R Pada Pekerja Di Industri Kerupuk Rambak Dusun Krajan Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember, skripsi Universitas*

Jember.

- Rahman, I., Irawati, I. and Arianto, M.F. (2021) 'Pengaruh Penerapan 5R (Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), pp. 289–295. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.145>.
- Reza, F.K. (2022) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BENGKEL MOTOR DI WILAYAH KECAMATAN CEPER, KLATEN', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Safitri, N.N. and Wahyuningsih, A.S. (2021) 'Penerapan 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(4), pp. 515–524.
- Sari, D., Rupiwardani, I. and Yuniastuti, T. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemasyarakatan', 2(April), pp. 93–99.
- Septiani, R. and Pratiwi, M. (2020) 'Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dan Identifikasi Potensi Bahaya Di Gudang Bahan Kimia Laboratorium Mipa', *Industrika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), pp. 23–40. Available at: <https://doi.org/10.37090/indstrk.v4i1.188>.
- Silitonga, I.R. and Nuryeti, N. (2021) 'Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), pp. 184–192. Available at: <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>.
- Studi, P. *et al.* (2020) 'Evaluasi penerapan seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke di pt dynacast indonesia'.
- Suprayitno, H., Rahadi, D.R. and Rusdianto, R. (2021) 'Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), pp. 20–29. Available at: <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1342>.
- Supriyanto, A. (2014) 'Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Produktivitas', *Riset Manajemen dan Akuntansi STIE Atma Bhakti*, 5(9), pp. 23–31.
- Wiyono, A.A.A. and Endang Dwiyantri (2023) 'Hubungan Ketersediaan Fasilitas 5R dengan Perilaku 5R Pekerja pada PT X', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), pp. 1841–1845. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3710>.